

Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Menggunakan Kitab Tuhfatul Athfal Karangan Syekh Al Jamzury di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah, Simo Boyolali Jawa Tengah

Arifudin

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
arifudinhydro@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an merupakan mukjizat besar yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir, yaitu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Allah *Subhanahu wata'ala* memberikan jaminan kesucian dan kemurnian al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tercatat sebagai ibadah yang diganjar pahala. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Menurut Ibn Al-Jazary, mempelajari ilmu tajwid adalah wajib bagi para pembaca al-Qur'an, sebelum mereka mulai membaca al-Qur'an. Salah satu buku yang digunakan sebagai pegangan, referensi dan pembelajaran ilmu tajwid yaitu Kitab Tuhfatul Athfal karya Syekh Jamzuri Sebagai salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran ilmu tajwid yang diajarkan di pondok pesantren Islam Darusy Syahadah Boyolali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengarahkan pentingnya kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dengan cara memotivasi peserta didik dan meningkatkan skill serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran ilmu tajwid. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengolah data yang ada di lapangan. Sebagai kesimpulan bahwa metode atau cara pembelajaran adalah salah satu langkah utama pada pembelajaran yang dapat dikerjakan oleh guru untuk menghadapi masalah yang ada pada peserta didik. Dengan memiliki metode yang baik dapat memudahkan para peserta didik memahami dan mengamalkan pelajaran tersebut dengan efektif dan efisien, maka seorang guru akan dapat mencapai tujuan pengajaran ilmu tajwid.

Kata Kunci: Metode; Pembelajaran; Pesantren Darusy Syahadah; Tuhfatul Athfal

Abstract

The Qur'an is a great miracle revealed to the last prophet and apostle, namely prophet Muhammad Saw. Allah SWT gives assurance of the sanctity and purity of the Qur'an. Reading the Qur'an is recorded as an act of worship that is worth the reward. Among the many readings the Qur'an is considered worship, even if reading does not know its meaning, especially if he knows the meaning of the verse or letter that is read and is able to practice it. Therefore, studying the science of tajwid is

obligatory for the quran according to Ibn Al-Jazary ,it is absolutely obligatory for the readers of the quran ,before they start reading the quran ,the should first study and understand the places where the letters of hijaiyyah came out and the characteristics that accompany it. One of the reference books as learning material in the field of recitation of tajwid which is taught at the Islamic boarding school Darusy Syahadah Simo Boyolali is the Tuhfatul Atfāl book written by sheikh jamzuri.

Keywords: *Boarding Darusy Syahadah; Learning; Method; tuhfatul atfal*

I. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan mukjizat yang agung diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir yaitu baginda nabi Muhammad ﷺ, Allah memberikan kepastian atas kesucian dan kemurnian Al Quran. Menurut Muhammad Quraisyih Shihab, Al-quran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia. (M. Quraish Shihab, 1996)

Al-Quran juga merupakan kalamullah serta mukjizat yang diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ, melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-quran hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diturunkan kepada para Nabi dan rasul sebelumnya. Kitab suci yang diberikan atau diturunkan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain: Taurat adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Musa, Zabur adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Daud, dan Injil adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Isa as.

Al-Quran telah menyajikan ilustrasi tentang bumi berikut penciptaan ,juga ilustrasi penciptaan gunung yang berdiri kokoh diatas bumi dan lautan yang terbentang. Al Quran diriwayatkan secara mutawatir artinya Al Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara turun temurun hingga sampai kepada kita dengan jalur sanad. Membaca Al-quran dicatat sebagai amal ibadah yang bernilai pahala. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-quran saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui

makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali niat yang baik semisal menuntut Ilmu. (Anshori, 2013)

Oleh karena itu mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib bagi para pembaca Al Quran menurut Ibnul Jazary Maka wajib secara mutlak bagi para pembaca Al-Quran, sebelum mereka mulai membaca Al-Quran, hendaklah terlebih dahulu mempelajari dan memahami, Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah serta sifat-sifat yang mengiringinya, agar mereka bisa mengucapkan huruf demi huruf tersebut dengan bahasa yang paling fasih Menguasai dan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid juga kaidah-kaidah waqaf (cara berhenti dan memulai membaca Al-Quran) dengan baik dan benar, serta memahami apa-apa yang tertulis pada mushaf-mushaf 'Utsmânî. (Laili Al-Fadhli,2019)

Agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, maka para pengajar harus bisa mengelola, mengatur dan menghidupkan suasana kelasnya dengan memperhatikan efektivitas dan efisien dari rangkaian kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, para pengajar harus membantu para siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pembelajaran yang baik dan efektif adalah suatu upaya mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid khususnya baik dari segi proses pengajaran maupun hasil akhir. Maka peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja akan tetapi lebih dari itu.

Adapun yang dimaksud dengan kitab(buku) adalah jendela ilmu, oleh sebab itu membaca, menelaah dan memahami kitab(buku) merupakan suatu kebutuhan, kewajiban dan keharusan bagi setiap para pengajar serta para siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan bahkan diwajibkan kepada para murid dan terlebih kepada para guru/pengajar karena mereka adalah pelaku utama dalam mentransfer ilmu kepada para siswa. Dengan banyak membaca,mentelaah dan memahami buku maka akan banyak mengetahui dan memahami bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru dan diterima oleh para siswa.

Bahkan tidak mustahil jika murid lebih dulu mengetahui sebelum bahan tersebut diajarkan oleh guru. Buku pelajaran ilmu tajwid khususnya menjadi pegangan guru dan

siswa, sebagai bahan ajar atau referensi utama dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu para guru harus cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang baik memiliki standar tertentu seperti relevansi nya dengan kurikulum yang sedang berlaku di sekolah tersebut baik materi yang disampaikan, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, dan isi buku tersebut. Salah satu kitab rujukan sebagai bahan ajar dibidang ilmu Tajwid yang di ajarkan di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah adalah kitab Tuhfatul Atfal karangan syekh Jamzury.

Diantara kemudahan menggunakan buku atau kitab Tuhfatul Atfal karangan syekh Jamzury yang dipandang sangat efektif dan efisien bagi pembelajaran para peserta didik atau para pemula yang baru belajar membaca Al-quran.kitab tuhfatul atfhal dari segi Bahasa sangat mudah dipahami dan dihafal bagi para penuntut ilmu khususnya para siswa yang duduk dibangu sekolah baik pesantren atau sekolah negeri Sehingga para siswa dapat merasakan hasil yang memuaskan dan kemudahan dan ditambah lagi dengan pengajar yang pakar dibidang ilmu Tajwid.

kitab Tuhfatul Atfal merupakan salah satu dari karangan Syekh Jamzury dalam memahami ilmu tajwid merupakan kitab yang sesuai dengan standar buku Tajwid, terdiri dari 8 bab yang mencakup nun sukun dan tanwin sampai dengan Aqsamul Mad. Mempraktikan dalam membaca Al Quran sangat memudahkan para pembelajar khususnya pemula dalam mempelajari, memahami dan mempraktikkan dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Buku ini umumnya digunakan di pesantren-pesantren modern, salah satunya adalah di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali.

Di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan yaitu bahwa pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang beragam unit seperti IKM,KMI,KMA,DID ,STI,KMT PUTRA PUTRI dan TAHIL PUTRA PUTRI yang alumninya berhasil masuk ke perguruan Tinggi baik luar Negeri maupun dalam negeri, alumninya pun ditugaskan diberbagai propinsi di Indonesia baik di kota maupun dipelosok terpencil dan para Santri yang belajar di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah mereka berasal dari berbagai propinsi di Indonesia dari sabang sampai merauke santri yang paling banyak adalah santri se-Solo raya. kitab Tuhfatul digunakan di Pondok Pesantren Islam Darusy

Syahadah baik ditingkat IKM,KMI,KMA,DID ,STI,KMT PUTRA PUTRI dan TAHIL PUTRA PUTRI. Namun, ketika penulis turun ke lapangan, penulis melihat ada beberapa siswa yang sudah menguasai dasar pelajaran ilmu Tajwid sehingga ia bisa membedakan antara idzhar, ikhfa, iqlab, dan mad-mad, tapi ada juga siswa yang belum bisa sama sekali seperti sebagian murid baru yang dulu SMPnya di umum . Unit IKM, KMI, KMA, DID , STI, KMT, PUTRA PUTRI dan TAHIL PUTRA PUTRI merupakan salah satu instansi yang berdiri di bawah naungan yayasan yasmi Surakarta. Santri Darusy Syahadah boyolali memiliki kurang lebih sekitar 1.500 santri pada tahun ajaran 2022/2023. Dari keterangan yang ada maka penulis tertarik untuk meneliti perkembangan pembelajaran lebih spesifiknya terkait identitas buku dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid " METODE PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DENGAN MENGGUNAKAN KITAB AL JAMZURY DI PONDOK PESANTREN ISLAM DARUSY SYAHADAH ,SIMO,BOYOLALI,JAWA TENGAH. sehingga dengan ini penulis dapat mengetahui dan mengambil manfaat dari apa yang telah diteliti.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan riset mendalam terkait satuan atau unit sosial sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gambaran yang tertata rapi dengan baik dan lengkap terkait satuan atau unit sosial tersebut.(Azwar, 1986: 8)

Adapun beberapa pengetahuan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dipergunakan secara tepat dengan tujuan penelitian.(Amirin, 1990: 92)

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, hubungan Yang berusaha memahami dan menafsirkan arti suatu kejadian pada interaksi tingkah laku manusia dalam keadaan tertentu.(Usman, 1996: 81). Pada pendekatan ini ,peneliti membuat suatu gambaran kompleks,meneliti kata-kata ,laporan terinci dari pandangan responden ,dan melakukan studi pada suatu situasi yang alami(Creswell,2008:15)

Cara mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan berdialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada informan untuk memperoleh informasi yang dilaksanakan langsung tanya jawab dengan sumber data. (Arikunto, 1989: 145) Metode ini digunakan untuk memperoleh atau meneliti data seseorang, seperti : latar belakang murid, perhatian pendidikan ,orang tua dan sikap terhadap sesuatu. Cara atau Metode ini dijadikan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab dan komunikasi secara verbal semacam komunikasi yang tujuannya untuk memperoleh informasi. (Arikunto, 1989)

2. Observasi

Observasi adalah salah satu alat pengumpul data, diantaranya dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, proses belajar mengajar, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.(Sudjana, 1989: 109). cara ini dapat dijadikan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pembelajaran di pondok pesantren Islam Darusy Syahadah, dan untuk mengetahui kondisi fisik sarana dan prasarana dari obyek penelitian, maka penulis menggunakan metode observasi secara langsung di pondok pesantren Islam Darusy Syahadah untuk melihat, mengamati dan menulis secara sistematis kejadian-kejadian yang diteliti.(Hadi, 1986: 136)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara atau metode pengambilan data yang diperoleh di tempat penyimpanan dokumen. Dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda, data yang tidak mungkin diperoleh dengan menggunakan interview dan observasi. (Ahmad Anwar, 1977: 2).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas kitab tuhfatul atfal

Kemajuan dan Perkembangan kajian pembelajaran ilmu tajwid atau tahsinul Quran yang tinggi dikalangan pesantren dan umumnya masyarakat, telah melahirkan berbagai macam kitab tajwid dan berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran tajwid atau tahsinul Quran. Meskipun telah terdapat beberapa metode atau

kurikulum pembelajaran tahsinul quran atau ilmu tajwid, akan tetapi perlu dilakukan pengembangan cara baru atau langkah baru yang akan semakin memperbanyak kajian ini ilmu tajwid khususnya.

Diantara buku yang digunakan sebagai pegangan, referensi dan pembelajaran ilmu tajwid yaitu *Kitab Tuhfatul Atfal karya Syekh Jamzuri* Sebagai salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran ilmu tajwid yang diajarkan dipondok pesantren Islam Darusy Syahadah Boyolali ,dan hampir semua pesantren menggunakan kitab tuhfatul Atfal sebagai kitab utama atau referensi dalam pengajaran ilmu tajwid.

kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri telah memberikan metode yang sangat mudah sebagai pembelajaran khususnya bagi pemula dalam proses pengembangan ilmu tajwid. kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri bertujuan agar peserta didik dapat menguasai kemampuan dalam memahami dalam mempraktekan membaca Al-Quran. Kitab tuhfatul Atfal telah digunakan sebagai kitab rujukan utama dalam ilmu tajwid di pesantren darusy syahadah sejak tahun 2019 yang sebelumnya menggunakan kitab lain.

Kemampuan dalam membaca Al-Quran adalah kemampuan yang dapat dicapai melalui pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan kibab tuhfatul atfal. Kemampuan membaca Al-Quran meliputi kemampuan menirukan, kemampuan mengucapkan huruf demi huruf, kemampuan mendengarkan serta lihai dalam memahami hukum-hukum bacaan dan mengetahui sifatul huruf dari masing-masing huruf hijaiyah.

kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri tidak hanya diarahkan pada pengetahuan tentang teori semata, namun juga dikembangkan agar peserta didik dapat mempraktekan teori dalam membaca Al-Quran. Kemampuan teori harus dibuktikan dalam mengamalkan membaca al quran Dengan fasih. Peserta didik atau santri dapat mencari atau memberikan contoh di dalam Al-Quran sehingga mereka lebih terlatih dalam memahami teori yang sudah diajarkan oleh para guru atau ust/ustadzah mereka.

kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri dapat digunakan dan diarahkan untuk pembelajaran bagi pemula, baik melalui pembelajaran secara sistemik-efektif melalui lembaga pendidikan umum, maupun pembelajaran secara mandiri atau personal. Keduanya bisa dilakukan dengan menggunakan kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri

. Sebagai karya ilmiah dalam khazanah pengembangan ilmu tajwid, kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri tampaknya telah menjawab beberapa persoalan yang mengemuka. Dengan demikian, buku ini membimbing para pelajar mulai dari nol hingga menguasai teori dan mampu mempraktekan dalam membaca atau menghafal Al-Quran Dengan baik dan benar serta fasih. Hal ini memungkinkan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Aspek lain yang penting diketahui dalam isi kitab Tuhfatul Atfal merupakan sebagai berikut :

- Memperhatikan tahapan-tahapan dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Memperkenalkan biografi ,karya,guru dan murid pengarang kitab tuhfatul atfal
- Memberikan pengetahuan yang akan dicapai dari bab pertama sampai bab terakhir mengenai kitab tuhfatul atfal.
- Seorang pengajar mengawali dalam memberikan contoh terlebih dahulu baik dalam ucapan maupun tulisan baru ditirukan oleh siswa.
- Seorang pengajar Menjelaskan Dengan detail mulai dari tempat-tempat keluar huruf,sifat-sifat huruf dan hukum dalam kitab tuhfatul atfal.
- Menyuruh para murid untuk menirukan guru yang sedang memberikan contoh dalam setiap bab pada kitab tuhfatul atfal.
- Menghafalkan matan dalam setiap bab yang ada di kitab tuhfatul atfal.
- Menggunakan berbagai pengalaman khusus dalam menyusun materi materi yang berkaitan Dengan ilmu tajwid.

kitab tuhfatul atfal terdiri dari 10 Bab yang syarahkan/dijelaskan dalam 87 halaman. Bab-bab tersebut adalah

- 1) *Al-Muqodimah* terdiri dari 5 bait.
- 2) *Ahkamu nun sakinatin wa tanwin* terdiri dari 11 bait.
- 3) *Ahkamul mimi wa nunil musyadadatain* terdiri dari 1 bait.
- 4) *Ahkamul mimil sakinah* terdiri dari 6 bait.
- 5) *Lam alif wa lamul fi'li* terdiri dari 6 bait.
- 6) *Al mitslaini wal mutaqoribaini wal mutajanisaini* terdiri dari 5 bait.

- 7) *Aqsamul mad terdiri dari 7 bait.*
- 8) *Ahkamul mad terdiri dari 6 bait.*
- 9) *Aqsamul mad lazim terdiri dari 10 bait.*
- 10) *Al khotimah terdiri dari 4 bait.*

Pada kitab *tuhfatul atfal* dapat dikatakan masyhur, karena pembahasan yang ada pada isinya merupakan bagian dari rutinitas yang bersifat harian. Isi Kitab *tuhfatul Atfal* memiliki hubungan dan kedekatan dengan kebutuhan belajar, karena isi pembahasan dalam buku ini langsung berkaitan ketika para peserta didik membaca, menghafal dan memurojaah pada rutinitasnya tiap hari, sehingga mereka dapat mempraktekan.

Penyajian kitab *Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri* sudah baik dan sesuai dengan standar buku terlihat dari penyajian mater. Kitab ini telah memenuhi kriteria terlihat dari keberhasilan penggunaan kitab ini dalam pembelajaran ilmu tajwid di pesantren-pesantren dan sekolah-sekolah agama. Dan peserta didik baik yang sudah tamat maupun yang masih di Pesantren bisa mengajarkan kepada orang lain.

Metode Pembelajaran ilmu Tajwid yang diajarkan di Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Dengan menggunakan kitab *Tuhfatul Atfal karangan syekh Jamzuri*.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pengajar dalam menerangkan atau menjelaskan pada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar antara siswa satu dan lainnya tentu berbeda dalam merespon atau memahami pembelajaran yang berlangsung. Sehingga metode belajar mengajar merupakan desain umum yang dilakukan guru dan siswa dalam proses menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang mudah, teratur dan efisien.

Metode atau cara pembelajaran adalah salah satu langkah pertama kali pada pembelajaran yang dapat dikerjakan oleh guru untuk menghadapi masalah yang ada pada peserta didik sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai Dengan efisien dan baik. Dengan memiliki metode yang baik dapat memudahkan para peserta didik memahami dan mengamalkan pelajaran tersebut dengan efektif dan efisien, maka seorang guru akan dapat mencapai tujuan pengajaran ilmu tajwid.

Adapun metode dalam ilmu tajwid ada beberapa langkah yang harus dimiliki oleh para pengajar antara lain:

- 1) *Metode mahfadzul mutun(menghafal matan)*
- 2) *Metode talaqi (membaca pada guru)*
- 3) *Metode bayan(guru menjelaskan)*
- 4) *Metode dhoroba matsalan(guru memberi contoh)*
- 5) *Metode syabiha(murid menirukan)*
- 6) *Metode tiqrar matsalan(murid memberi atau mencari contoh)*

Dari keenam cara atau metode di atas, sesuai dengan observasi atau survey yang penulis lakukan di pondok pesantren Darusy Syahadah, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan *kitab tuhfatul atfal karya syekh jamzuri* pada pesantren darusy syahadah menggunakan metode tersebut yang paling sering dipakai. Hal tersebut dikarenakan adanya latar belakang siswa yang berbeda, yaitu ada santri yang berasal dari Sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah menengah atas (Observasi September 2022).

Berikut penjelasan keenam metode di atas sebagai berikut:

- 1) Metode *mahfadzul mutun*(menghafal matan) merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk membaca matan kepada peserta didik lalu murid menghafalkan matan-matan dari setiap bab yang sudah diajarkan agar para peserta didik mudah dalam memahami serta mereka dapat mengetahui hukum-hukum bacaan yang ada dalam al Qur'an.
- 2) Metode *talaqi* (membaca pada guru) merupakan metode yang digunakan oleh guru agar memberikan contoh terlebih dahulu baru peserta didik dapat menirukan kembali dan dibacakan bersama-sama didepan gurunya.
- 3) Metode *bayan*(guru menjelaskan) merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan terlebih dahulu dari setiap kata yang ada di matan yang sedang diajarkan agar para peserta didik dapat memahami arti dari kata yang ada didalam matan pada kitab *tuhfatul atfal*.
- 4) Metode *doroba matsalan*(guru memberi contoh) merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan contoh dari isi matan *tuhfatul atfal*

kemudian guru memberikan contoh yang ada dalam al quran yang sesuai Dengan bab yang sedang diajarkan.

- 5) *Metode syabiha(murid menirukan)* merupakan metode yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat menirukan contoh yang sedang diajarkan oleh guru secara bersama-sama kemudian guru memerintahkan murid satu persatu secara bergantian agar mengulang kembali contoh yang sudah diajarkan di depan murid.
- 6) *Metode tiqror matsalan(murid memberi atau mencari contoh)* merupakan metode yang dilakukan oleh guru untuk memerintahkan murid untuk mencari contoh didalam al Qur'an sesuai Dengan sub bab yang di ajarkan pada saat pelajaran berlangsung.

Adapun tujuan diadakannya materi pelajaran ilmu tajwid atau tahsinul quran Dengan menggunakan kitab tuhfathul atfal karangan syekh jamzuri yang sangat berkaitan dengan kurikulum pendidikan pesantren adalah untuk membekali para siswa dengan ilmu agama baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah dan para sahabatnya, maka hendaknya seorang guru dapat mengarahkan dan mengingatkan pentingnya kegiatan pembelajaran tersebut agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dengan cara memotivasi peserta didik dan meningkatkan skill serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran ilmu tajwid.

Dalam proses evaluasi guru atau asatizah biasanya berkomunikasi atau kumpul dengan teman sesama ustaz dalam bidang tahsin khususnya yaitu dengan membandingkan metode pembelajaran agar mengetahui seberapa berhasil materi ilmu tajwid yang diajarkan dan berkomunikasi dengan peserta didik yang diajar dengan meminta siswa untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar proses pembelajaran ada ragam sehingga pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana Dengan baik dan lancar untuk kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Al-Quran juga merupakan kalamullah serta mukjizat yang diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf,

Arifudin

diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-quran hanya turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak diturunkan kepada para Nabi dan rasul sebelumnya. Kitab suci yang diberikan atau diturunkan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain: Taurat adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Musa, Zabur adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Daud, dan Injil adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Isa *alaihi salam*.

kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri dapat digunakan dan diarahkan untuk pembelajaran bagi pemula, baik melalui pembelajaran secara sistemik-efektif melalui lembaga pendidikan umum, maupun pembelajaran secara mandiri atau personal. Keduanya bisa dilakukan dengan menggunakan kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri . Sebagai karya ilmiah dalam khazanah pengembangan ilmu tajwid, kitab Tuhfatul Atfal karya syekh Jamzuri tampaknya telah menjawab beberapa persoalan yang mengemuka. Dengan demikian, buku ini membimbing para pelajar mulai dari nol hingga menguasai teori dan mampu mempraktekan dalam membaca atau menghafal Al-Quran Dengan baik dan benar serta fasih. Hal ini memungkinkan bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),Hal.18-19
- Anwar, T. Y. dan S. (1995). *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab*. (jakarta: Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.(jakarta: Bumi Aksara 1989)
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset,1986)
- Hadi, S. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset,1986).
- Laili Al-Fadhli, *TERJEMAH TAFSIRIYYAH MATAN MANZHUMAH MUQADDIMAH JAZARIYYAH*,(kota Depok:Online Tajwid,2019)
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) PT Grafindo Persada 1995).
- Sudjana, N. dan I. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (bandung: Sinar Baru Bandung,1989)